



## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN INDIKATOR PENGEMBANGAN KARAKTER BERBASIS AKM

Danang Prastyo<sup>1)</sup>, Arif Mahya Fanny<sup>2)\*</sup>, Rarasaning Satianingsih<sup>3)</sup>,

Apri Irianto<sup>4)</sup>, Ida Sulistyowati<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,  
Kota Surabaya, Indonesia

\*Email: arifpgsd@unipasby.ac.id

---

### Informasi Artikel

#### Kata kunci:

Indikator, AKM, Karakter

Diterima: 12-06-2022

Disetujui: 28-06-2022

Dipublikasikan: 25-07-2022

---

### Abstrak

Kompetensi guru sekolah dasar dalam penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM perlu menjadi perhatian. Sebagian besar guru SDN Sumur Welut III Surabaya, para guru belum mempunyai pengalaman dalam menyusun indikator pengembangan karakter berbasis AKM. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam menyusun indikator pengembangan karakter berbasis AKM. Sasaran yang dituju adalah guru SDN Sumur Welut III Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan workshop dengan diawali pemaparan materi, diskusi, dan workshop dengan pendampingan dosen dan dibantu mahasiswa saat kerja kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: (1) terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun indikator pengembangan karakter berbasis AKM; (2) Respon peserta pelatihan ini menunjukkan respon yang positif.

#### Abstact

The competence of elementary school teachers in the preparation of AKM-based character development indicators needs to be a concern. Most of the teachers at SDN Sumur Welut III Surabaya, the teachers do not have experience in compiling AKM-based character development indicators. The purpose of this community service is to improve the competence of elementary school teachers in compiling AKM-based character development indicators. The intended target is the teacher of SDN Sumur Welut III Surabaya. This activity is carried out in the form of training and workshops, starting with material presentations, discussions, and workshops with the assistance of lecturers and assisted by students during group work. The results of the activity show that: (1) there is an increase in the understanding and skills of teachers in preparing AKM-based character development indicators; (2) The response of this training participant showed a positive response.

## **PENDAHULUAN**

Sistem evaluasi di Indonesia telah di atur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi Kemendikbud, 2013 menunjukkan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional Pendidikan (Nanda Novita 2021). Dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya ada perubahan dalam beberapa sisi. Perubahan ini tentunya menimbulkan banyak pro maupun kontra bagi pelaksanaannya. Jika dilihat assesmen berbeda dengan evaluasi dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai (value) (Resti and Kresnawati 2020).

Salah satu kebijakan pemerintah tentang asesmen adalah mengganti Ujian Nasional dengan Asesmen Nasional yang terdiri dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey Karakter dan Lingkungan Belajar. Kebijakan ini bersifat esensial serta berkelanjutan lintas kelas maupun jenjang. Tidak semua konten pada kurikulum diujikan, sehingga sifatnya minimum. Numerasi merupakan kemampuan atau kompetensi yang mendasar dan dibutuhkan oleh semua siswa, terlepas dari profesi dan cita-citanya di masa depan (Istiana & Satianingsih, 2020).

Sementara itu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif (Mendikbud 2020). AKM digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi (Nanda Novita 2021). AKM dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan. Sedangkan survei karakter dilakukan guna mengukur penguasaan asas Pancasila oleh siswa serta implementasinya (Cahyana 2020).

Jika dilihat saat ini masih ditemukan sebagian guru yang kesulitan dalam memahami konsep dasar AKM, sehingga perlu ada kegiatan sosialisasi dan workshop kepada para guru. Diharapkan dengan diadakan kegiatan PPM kepada para guru di SD Negeri Sumur Welut III Surabaya dapat memberikan pemahaman yang baik terkait dengan AKM. Selain itu dengan diadakannya kegiatan PPM ini dapat menjadi langkah awal bagi guru di SD Negeri Sumur Welut III Surabaya untuk menularkan atau mendesiminasikan ilmu kepada guru lain di luar di SD Negeri Sumur Welut III Surabaya.

AKM perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat guna perbaikan kualitas belajar-mengajar yang bertujuan meningkatkan hasil belajar murid. AKM menghasilkan informasi untuk memantau (a) perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan (b) kesenjangan antar bagian di dalam sistem Pendidikan. Asesmen Nasional bertujuan untuk menunjukkan yang seharusnya menjadi tujuan utama sekolah, yakni pengembangan kompetensi dan karakter siswa (Sari, Lukman, & Muharram, 2021).

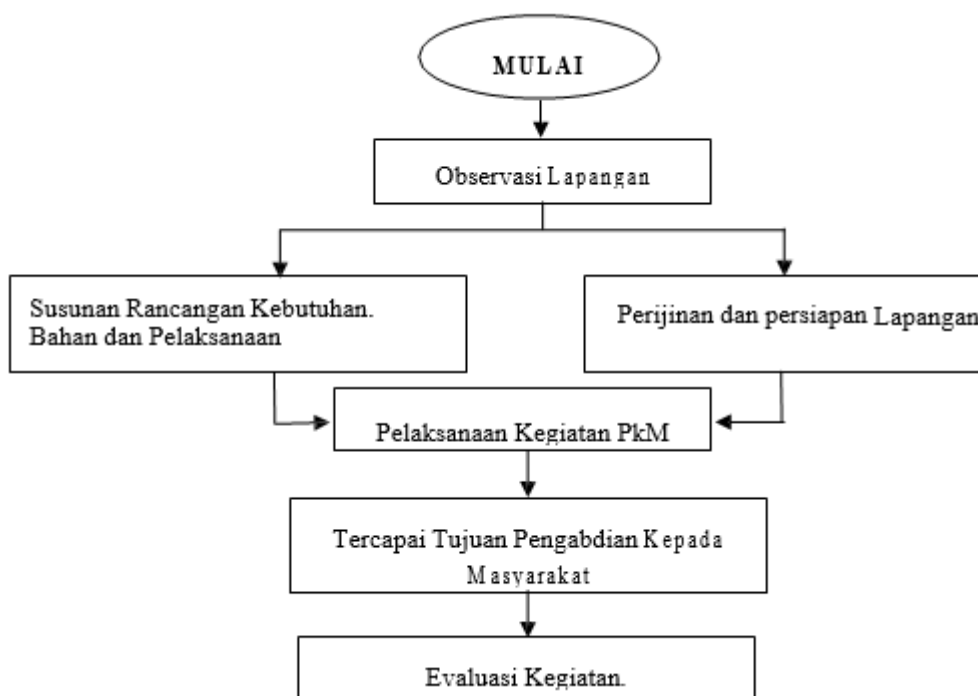
Pelaksanaan AKM menjadi hal baru bagi guru. Berdasarkan hasil wawancara di sekolah sasaran, yaitu SDN Sumur Welut III Surabaya, para guru belum mempunyai pengalaman dalam menyusun indikator pengembangan karakter berbasis AKM. Oleh karena itu, menjadi hal urgensi untuk membekali para guru dengan kemampuan dan keterampilan penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM. Kelompok sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah guru SDN Sumur Welut III Surabaya. Kondisi profil kelompok sasaran memberikan gambaran bahwa potensi guru SDN Sumur Welut III Surabaya telah berkualifikasi sarjana, sehingga memungkinkan lebih mudah untuk ditingkatkan dan diberdayakan menjadi lebih potensial dan profesional. Kondisi saat ini, kompetensi penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM menjadi suatu yang harus dilakukan guru agar proses evaluasi berjalan sesuai rencana dan mendapatkan hasil optimal. Selain itu juga hasil pelaksanaan survey karakter dapat menjadi sebuah kualitas pencapaian sekolah.

Berpijak pada pentingnya pemahaman terhadap penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM, dengan demikian tim dosen dari prodi PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang berpengalaman dalam penelitian melakukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Indikator Pengembangan Karakter Berbasis AKM".

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah dengan diawali presentasi, demonstrasi penyusunan indikator dan simulasi serta penugasan. Presentasi merupakan sebuah metode penyampaian materi secara oral oleh pemateri dengan menggunakan media proyektor di depan ruang. Bahan presentasi adalah tentang pentingnya penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM secara khusus. Kemudian instruktur berdiskusi dengan guru-guru, dengan memberikan contoh-contoh indikator pengembangan karakter berbasis AKM yang telah disusun sebelumnya. Metode

demonstrasi merupakan metode memberikan contoh-contoh dan langkah penyusunan kepada peserta sehingga peserta mampu memahami dan menirunya. Serta tim meminta guru untuk mendesain penyusunan indikator pengembangan karakter sesuai dengan kelas dan pembelajaran guru masing-masing. Metode penugasan adalah metode memberikan tugas kepada peserta agar tim dosen bisa mengukur peningkatan kompetensi guru. Instruktur atau tim dosen melakukan penilaian hasil kerja guru yang sudah dikerjakan hingga selesai. Pada tahap akhir dalam kegiatan PkM ini, guru diberikan angket kepuasan untuk menghitung feedback guru terhadap pelaksanaan pelatihan. Berikut mekanisme pelaksanaan kegiatan PkM.



**Gambar 1.** Metode Kegiatan PkM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan secara luring di SDN Sumur Welut III Surabaya. Kegiatan berlangsung dengan lancar hingga berakhirnya kegiatan tersebut. Peserta kegiatan ini merupakan guru-guru SDN Sumur Welut III yang berjumlah 18 guru.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2022 diawali dengan pemaparan materi pelatihan tentang (1) Hakikat Asesmen dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM); (2) Penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM, (3) Tujuan Penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM, (4) Manfaat Penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM. (5) Contoh-contoh penyusunan indikator

pengembangan karakter berbasis AKM. (6) Karakteristik AKM dan Survey karakter dan (7) Langkah-langkah penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM. Pada pertemuan awal telah dilaksanakan sesi pertama dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 12.00 kemudian dilanjutkan lagi pukul 13.00 sampai dengan 16.00.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM



**Gambar 3.** Foto peserta yang antusias menyimak pemaparan materi

Berikut rincian kegiatan PkM yang dilaksanakan di SDN Sumur Welut III.

1. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survey Karakter Materi ini disampaikan oleh Ida Sulistyowati, S.H., M.Pd. materi yang disampaikan terdiri dari pengertian Hakikat Asesmen dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan manfaat AKM dan Survey karakter. Penyampaian materi ini selama 60 menit terhitung dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.00. Penyampaian materi ini terdiri dari 30 menit pemaparan materi dan 30 menit diskusi dan tanya jawab.
2. Indikator pengembangan karakter berbasis AKM Materi ini disampaikan oleh Dr. Rarasaning Satianingsih, M.Pd. materi Indikator

pengembangan karakter berbasis AKM ini disampaikan dalam waktu 90 menit mulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.30 WIB dengan rincian penyampaian materi 60 menit dan tanya jawab 30 menit.

3. Manfaat Penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM

Materi ini disampaikan oleh Danang Prastyo, S.Pd., M.Pd. materi karakteristik AKM dan Survey karakter serta manfaat penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM disampaikan dengan durasi waktu 90 menit dimulai pukul 10.30 sampai dengan pukul 12.00 WIB dengan rincian penyampaian materi selama 60 menit dan tanya jawab selama 30 menit.

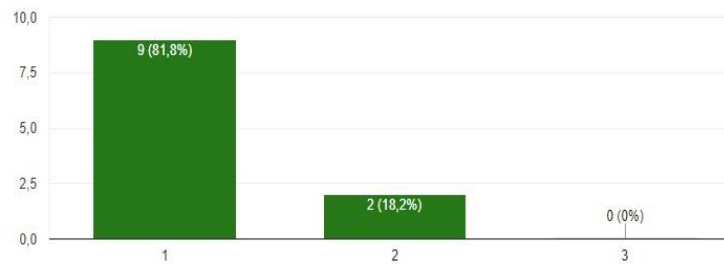
4. Langkah-Langkah Penyusunan Soal AKM Numerasi

Materi ini disampaikan oleh Arif Mahya Fanny, S.H., M.Pd. terkait contoh-contoh penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM dan langkah-langkah penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM disampaikan dengan durasi waktu 90 menit dimulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 14.30 WIB. Rincian dalam penyampaian materi ini terdiri dari 30 menit penyampaian materi dan 60 menit diskusi serta tanya jawab.

Pada pertemuan kedua, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan secara daring yaitu dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Dalam pertemuan kedua ini dilaksanakan kegiatan pendampingan dan penyampaian hasil pekerjaan peserta. Pada kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB. Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan workshop dan pendampingan. Guru menyampaikan hasil penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM dengan didampingi oleh narasumber yaitu Danang Prastyo, S.Pd., M.Pd., Arif Mahya Fanny, S.H., M.Pd., Dr. Rarasaning Satianingsih, M.Pd., Ida Sulistyowati, S.H., M.Pd.

Setelah peserta mengikuti keseluruhan workshop, peserta diwajibkan untuk mengisi angket. Berikut hasil angket yang diperoleh:

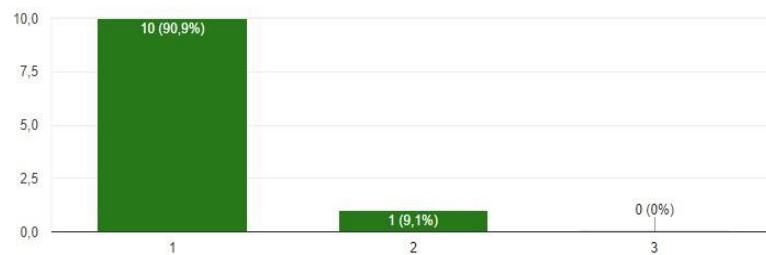
1. Kesesuaian materi dengan tujuan PkM tentang penyusunan indikator pengembangan karakter berbasis AKM



**Gambar 4.** Tingkat kesesuaian materi dengan tujuan PkM

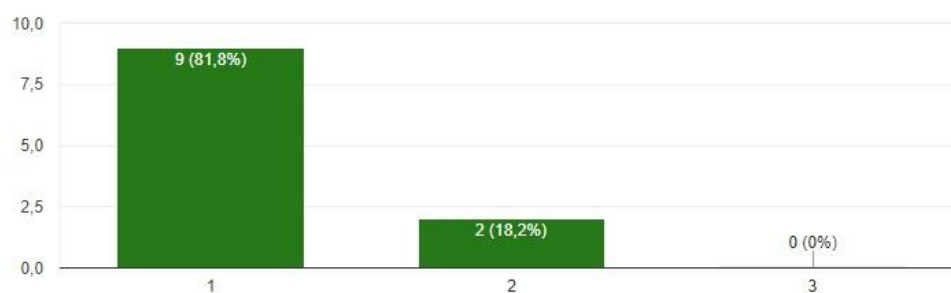
Dari perolehan hasil angket dapat disimpulkan bahwa 81,8% materi yang disampaikan sangat sesuai dan 18,2% materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan PkM.

2. Ketepatan Urutan Materi



**Gambar 4.** Tingkat kesesuaian materi

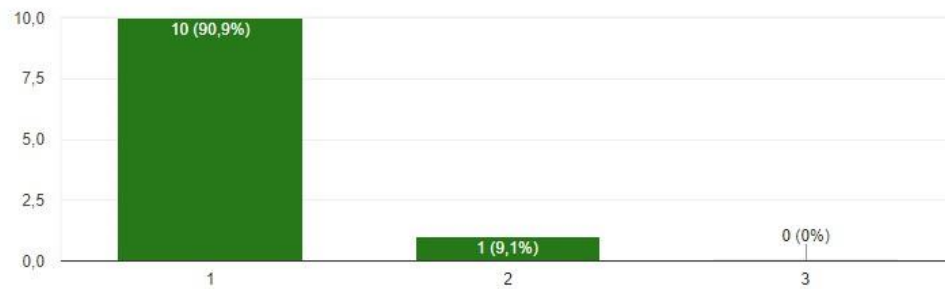
3. Materi yang Disajikan Mudah Dipahami



**Gambar 5.** Tingkat kemudahan materi

Dengan memperhatikan hasil angket pada gambar 5 dapat diketahui bahwa 81,8% materi yang disajikan sangat mudah dipahami dan 18,2% peserta memberikan respon materi yang disajikan mudah dipahami.

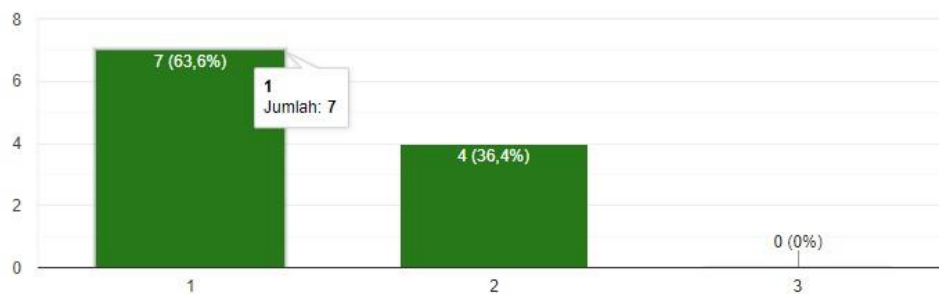
4. Penguasaan materi oleh pemateri



Gambar 6. Penguasaan pemateri

Dengan memperhatikan hasil angket pada gambar 6 dapat diketahui bahwa 90,9% peserta dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan 9,1% peserta memahami materi yang disampaikan oleh pemateri.

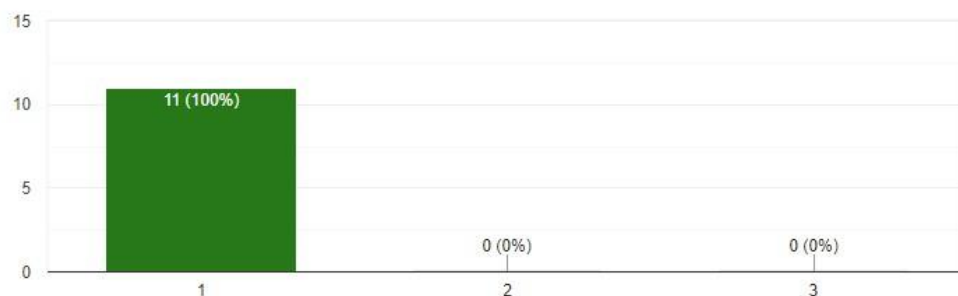
5. Pemberian ilustrasi dan contoh yang disajikan mempermudah pemahaman materi



Gambar 7. Kemudahan dalam pemahan contoh

Dengan memperhatikan hasil angket pada gambar 7 dapat diketahui bahwa 63,6% pemateri memberikan ilustrasi dan contoh yang sangat mudah dipahami dan 36,4% pemateri memberikan ilustrasi dan contoh yang mudah dipahami.

6. Kegiatan PkM membantu meningkatkan pengetahuan tentang AKM

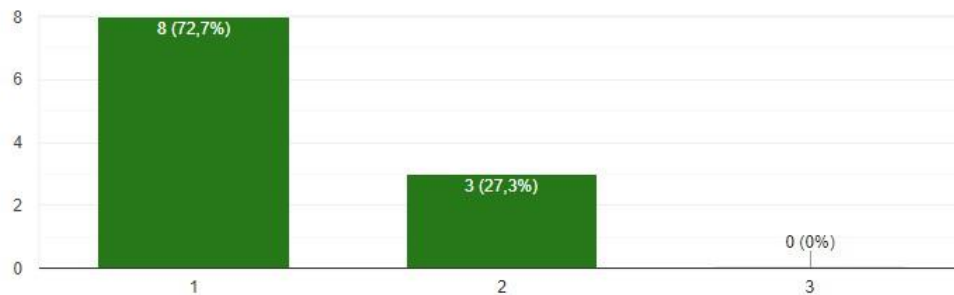


Gambar 8. Peningkatan pemahaman

Dengan memperhatikan hasil angket pada gambar 8 dapat diketahui bahwa 100% kegiatan PkM sangat membantu meningkatkan pengetahuan tentang AKM.



7. Kegiatan PkM membantu meningkatkan keterampilan dalam menyusun indikator pengembangan karakter berbasis AKM



**Gambar 9.** Peningkatan keterampilan

Dengan memperhatikan hasil angket pada gambar 9 dapat diketahui bahwa 72,7% kegiatan PkM sangat membantu guru dalam menyusun indikator pengembangan karakter berbasis AKM dan 27,3% kegiatan PkM sangat membantu guru dalam menyusun indikator pengembangan karakter berbasis AKM.

## **KESIMPULAN**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: (1) terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun indikator pengembangan karakter berbasis AKM; (2) Respon peserta menunjukkan respon yang positif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Terima kasih juga untuk Kepala SDN Sumur Welut III, Ibu Ratanwati, M.M yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan PkM dari tim Dosen PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fanny, A. M. (2020). Sinergitas Tripusat Pendidikan Pada Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 176-183.
- Kusmaharti, D. (2022). Problem-Based Learning Digital Module Assistance Of Numeration Of Prospective Elementary School Teachers. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 9(1), 24-27.
- OECD. (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. In OECD Report.

<https://doi.org/10.1787/9789264190511-en>

Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Sd Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Asesmen Kompetensi Minimum. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(4), 186. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i4.5133>

Sulistiyani, N., & Kusumawardana, S. A. (2022). BERORIENTASI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM A . LATAR BELAKANG nasional untuk semua jenjang sekolah dasar dan menengah. Hal ini mendapat respon positif dari masyarakat awam ataupun masyarakat intelektual bahwa

mereka setuju dengan adanya pengantian Ujian Nas. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(1), 6–12.

Yustitia, V., & Siswono, T. Y. E. (2021, June). Numeracy of prospective elementary school teachers: a

case study. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1918, No. 4, p. 042077). IOP Publishing.

Yustitia, V., Siswono, T. Y. E., & Abadi. (2021). The effect of mathematics self-efficacy on numeracy skills of prospective elementary school teachers. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(6), 3405–3417. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i6.6590>